

# KAPITA SELEKTA PELAYANAN FARMASI

FAP.21/MP/GASAL/AFIYO/IX/2022/REV.05



## PENYUSUN

apt. Qarriy 'Aina Urfiyya, M.Farm  
apt. Octariana Sofyan, M.PH

LABORATORIUM FARMASI KOMUNITAS  
AKADEMI FARMASI INDONESIA  
2022





## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-NYA kepada penulis sehingga penyusunan "*Buku Petunjuk Praktikum Kapita Selektta Pelayanan Farmasi*" ini dapat terselesaikan. Buku ini disusun untuk membantu mahasiswa melaksanakan Praktek di Laboratorium Simulasi Apotek. Mahasiswa diharapkan dapat memahami dan menerapkan teori Pelayanan Kefarmasian baik di Apotek maupun fasilitas kesehatan lainnya, meliputi komunikasi dalam pemberian Informasi dan Edukasi kepada pasien ketika pelayanan swamedikasi dan pelayanan resep dokter, Pelayanan Informasi Obat (PIO) serta telefarmasi.

Penyusun berharap agar buku petunjuk praktikum ini bukan merupakan satu-satunya pedoman dalam menjalankan praktikum, oleh karena itu merupakan suatu keharusan bagi setiap mahasiswa untuk selalu membaca literatur-literatur yang berhubungan dengan Ilmu Resep, buku Informasi Obat, petunjuk cara berkomunikasi yang baik dan literatur lainnya yang dapat mendukung berjalannya praktikum ini.

Penyusun mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan buku ini. Penyusun menyadari bahwa petunjuk praktikum ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna, sehingga saran-saran perbaikan sangat diharapkan untuk penyempurnaan petunjuk praktikum ini.

Yogyakarta, 21 September 2022

Penyusun

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	1
DAFTAR ISI.....	2
TATA TERTIB PRAKTIKUM.....	3
CAPAIAN PEMBELAJARAN.....	5
PENDAHULUAN .....	6
A. Pelayanan Swamedikasi .....	6
B. Pengkajian dan Pelayanan Resep .....	7
D. Pelayanan Informasi Obat .....	9
DAFTAR SINGKATAN DALAM RESEP .....	10
DAFTAR OBAT.....	15
MATERI PRAKTIKUM.....	17
PRAKTIKUM 1. SWAMEDIKASI PENYAKIT SALURAN PENCERNAAN.....	17
PRAKTIKUM2. SWAMEDIKASI PENYAKIT SALURAN PERNAFASAN .....	22
PRAKTIKUM 3.RESEP KARDIOVASKULAR .....	27
PRAKTIKUM 4. RESEP DIABETES MELITUS .....	35
PRAKTIKUM 5. RESEP RACIKAN .....	43
PRAKTIKUM 6. PELAYANAN INFORMASI OBAT (PIO).....	51
PRAKTIKUM 7. TELEFARMASI .....	56
DAFTAR PUSTAKA .....	59

## TATA TERTIB PRAKTIKUM KAPITA SELEKTA PELAYANAN KEFARMASIAN

### A. KETENTUAN UMUM PRAKTIKUM

1. Praktikum kapita selekta pelayanan farmasi dilaksanakan secara offline di laboratorium simulasi apotek Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta.
2. Pelaksanaan praktikum : Dilakukan sebanyak 14 kali pertemuan, yaitu asistensi, 7 kali pretest/posttest, dan 7 kali praktikum di laboratorium, dengan rincian 2 kali praktikum swamedikasi, 3 kali praktikum resep, 1 kali praktikum Pelayanan Informasi Obat dan 1 kali praktikum telefarmasi. Sebelum praktikum diadakan pretest.
3. Praktikan yang berhalangan mengikuti pretest/praktikum diwajibkan memberi surat ijin/surat keterangan tertulis yang sah dan diberikan kepada dosen pembimbing praktikum sebelum praktikum dimulai atau maksimal H+1 minggu setelah pelaksanaan praktikum
4. Praktikan atau mahasiswa melakukan praktek kapita selekta pelayanan kefarmasian dengan memberikan informasi dan edukasi obat secara lisan kepada pasien atau keluarga pasien dan komunikasi kepada dokter/apoteker yang diperankan oleh mahasiswa lain (dilaboratorium) sesuai dengan hasil analisa resep yang telah dilakukan
5. Evaluasi praktikum melalui :
  - a. Pretest/posttest, dilakukan sebelum/setelah pelaksanaan praktikum
  - b. Hasil praktikum
  - c. Laporan praktikum
  - d. Hasil responsi

### B. TATA TERTIB PRAKTIKUM

1. Praktikan diwajibkan datang 5 menit sebelum praktikum dimulai dengan mengisi daftar hadir terlebih dahulu. Keterlambatan praktikan tanpa alasan yang jelas berakibat tidak diperkenankan mengikuti praktikum
2. Praktikan diwajibkan untuk mengikuti protokol kesehatan yang telah ditetapkan, serta wajib menggunakan jas laboratorium dan masker
3. Sebelum pelaksanaan praktikum, dilakukan pretest. Pada saat pretest, praktikan telah mengisi lembar kerja yang telah disediakan (tanpa pembahasan)
4. Pada saat praktikum, praktikan wajib memakai baju yang sopan: baju berkerah untuk laki-laki, tidak diperkenankan menggunakan kaos, dan untuk wanita tidak boleh menggunakan pakaian yang ketat.

5. Laporan resmi praktikum diserahkan kepada dosen pembimbing 1 minggu selanjutnya, sebagai syarat untuk praktikum minggu yang bersangkutan.

#### C. PENILAIAN UJIAN PPRAKTIKUM

1. Telah mengikuti praktikum sebanyak 100%
2. Sistem penilaian praktikum adalah penilaian harian oleh dosen pembimbing praktikum, dengan dengan bobot penilaian sebagai berikut :
  - a. *Pretest/postest* 10%
  - b. Praktik 20-40%
  - c. Laporan 20-40%
  - d. Responsi 30%

#### D. PENUTUP

Hal hal yang belum diatur dan ditetapkan dalam peraturan di atas, diatur tersendiri kemudian

## CAPAIAN PEMBELAJARAN

### PRAKTIKUM KAPITA SELEKTA PELAYANAN FARMASI

#### A. CAPAIAN PEMBELAJARAN :

Mahasiswa mampu membangun komunikasi interpersonal dan interprofesional serta dapat bekerjasama dengan berbagai pihak serta mampu menjalin komunikasi yang baik dibidang pelayanan kefarmasian, meliputi pelayanan swamedikasi, pelayanan resep, pelayanan informasi obat dan telefarmasi.

#### B. SUB CAPAIAN PEMBELAJARAN :

1. Mahasiswa mampu mengetahui tata cara praktikum, meliputi prosedur kerja dan ketentuan praktikum.
2. Mahasiswa mampu memilihkan obat yang tepat untuk mengatasi keluhan pasien dalam pelayanan swamedikasi.
3. Mahasiswa mampu melakukan penerimaan resep, pengkajian resep, dispensing dan penyerahan obat kepada pasien disertai dengan komunikasi, informasi dan edukasi yang tepat dalam pelayanan resep.
4. Mahasiswa mampu memberikan informasi obat yang benar dan didukung dengan *evidence based* kepada pasien ataupun masyarakat dalam kegiatan pelayanan informasi obat.
5. Mahasiswa mampu memberikan informasi obat yang benar kepada pasien ataupun masyarakat dalam pelayanan telefarmasi.

#### C. TEORI :

1. Komunikasi interpersonal antar TTK dengan pasien dan atau keluarga pasien
2. Komunikasi interprofesional
  - a. TTK dengan tenaga medis (dokter) / paramedis (perawat)
  - b. TTK dengan tenaga kefarmasian (Apoteker)
3. Pelayanan swamedikasi obat saluran cerna dan saluran pernafasan
4. Pelayanan resep obat gangguan kardiovaskular, diabetes melitus dan racikan
5. Pelayanan informasi obat (PIO)
6. Pelayanan telefarmasi

## PENDAHULUAN

### A. Pelayanan Swamedikasi

Swamedikasi merupakan upaya untuk mengobati diri sendiri, biasanya untuk penyakit ringan, seperti demam, nyeri, pusing, diare, influenza, maagh, cacingan, diare, penyakit kulit, dan lain-lain. Pelayanan obat non resep atau pelayanan swamedikasi dilakukan dengan cara memberikan edukasi kepada pasien yang memerlukan obat untuk penyakit ringan dengan memilhkan Obat Bebas dan Obat Bebas Terbatas yang sesuai. Dalam penatalaksanaan swamedikasi, masyarakat memerlukan pedoman yang terpadu agar tidak terjadi kesalahan pengobatan (*medication error*), penyalahgunaan obat (*drug abuse*) dan kesalahan penggunaan obat (*drug misuse*). Tenaga kefarmasian sebagai salah satu profesi kesehatan dapat berperan menjadi pemberi informasi (*drug informer*), khususnya untuk obat-obatan yang digunakan dalam swamedikasi.

Penyakit serius seperti gangguan jantung dan pembuluh darah, diabetes, penyakit infeksi, gangguan jiwa dan kanker tidak boleh dilakukan swamedikasi. Keluhan-keluhan ringan yang dapat dilakukan pengobatan sendiri pada umumnya gangguan tersebut dapat sembuh dengan sendiri tanpa penggunaan obat. Obat yang digunakan dalam swamedikasi adalah obat tanpa resep (OTR), meliputi obat wajib apotek (OWA) atau obat keras yang dapat diserahkan oleh Apoteker kepada pasien di Apotek tanpa resep dokter, obat bebas terbatas (obat yang aman apabila digunakan sesuai petunjuk penggunaan dan peringatan yang terdapat pada label), dan obat bebas (obat yang relatif aman digunakan tanpa pengawasan). Penggunaan OTR untuk swamedikasi dapat diberikan pada beberapa kondisi atau kasus berikut :

1. Perawatan simptomatik minor, seperti rasa tidak enak badan dan cedera ringan
2. Penyakit yang dapat sembuh sendiri dengan bertambahnya daya tahan tubuh, seperti flu
3. Profilaksis / pencegahan dan penyembuhan penyakit ringan, seperti mabuk perjalanan dan kutu air
4. Keadaan yang mengancam jiwa dan perlu penanganan segera

Kriteria OTR berdasarkan Permenkes No. 919/MENKES/PER/X/1993 adalah sebagai berikut:

1. Tidak dikontraindikasikan untuk penggunaan pada wanita hamil, anak dibawah umur 2 tahun, dan usia diatas 65 tahun
2. Swamedikasi dengan obat tidak memberikan risiko pada kelanjutan penyakit
3. Penggunaannya tidak memerlukan cara dan atau alat khusus yang harus

dilakukan oleh tenaga kesehatan

4. Penggunaannya diperlukan untuk penyakit yang prevalensinya tinggi
5. Obat dimaksudkan memiliki rasio khasiat keamanan yang dapat dipertanggungjawabkan untuk swamedikasi

Berdasarkan kriteria OTR tersebut, penggunaan OTR yang aman harus menjamin keamanan dan khasiat obat. Tolak ukur keamanan OTR adalah sebagai berikut :

1. Indeks terapi lebar
2. Tidak menimbulkan kecanduan
3. Penggunaannya sederhana
4. Kesalahan penggunaan tidak menimbulkan efek samping obat (ESO) yang merugikan atau rasio angka kesembuhan dan angka timbulnya ESO besar
5. Tidak mendorong penyalahgunaan obat
6. Penggunaannya tidak perlu pemantauan

Informasi tentang obat dan penggunaannya yang perlu diberikan kepada pasien ketika penyerahan obat disesuaikan dengan kebutuhan dan pertanyaan pasien. Informasi yang dapat disampaikan diantaranya meliputi :

1. Khasiat obat
2. Kontraindikasi
3. Efek samping dan cara mengatasinya (jika ada)
4. Cara pemakaian
5. Dosis
6. Waktu pemakaian
7. Lama penggunaan
8. Hal yang perlu diperhatikan ketika mengkonsumsi obat tersebut
9. Hal yang harus dilakukan jika lupa menggunakan obat
10. Cara penyimpanan yang baik
11. Cara membedakan obat yang masih baik dan sudah rusak
12. Cara memperlakukan obat yang masih tersisa

#### B. Pengkajian dan Pelayanan Resep

Pelayanan resep dimulai dari penerimaan, pengkajian, pemeriksaan ketersediaan, penyiapan sediaan farmasi, peracikan obat bila perlu, pemeriksaan ulang, penyerahan obat resep disertai dengan KIE dan atau konseling. Pengkajian atau skrining resep merupakan kegiatan dalam mengkaji sebuah resep, yang meliputi pengkajian administrasi, kesesuaian farmasetik, dan pertimbangan klinis sebelum resep diracik.

Pengkajian/skrining resep meliputi :

1. Persyaratan administratif
  - a. Nama dokter, nomor Surat Izin Praktik (SIP), alamat, nomor telepon dan paraf dokter
  - b. Tanggal penulisan resep
  - c. Nama pasien, alamat, umur, jenis kelamin pasien dan berat badan pasien
2. Kesesuaian farmasetik
  - a. Bentuk dan kekuatan sediaan
  - b. Stabilitas obat
  - c. Kompatibilitas obat
3. Pertimbangan Klinis
  - a. Ketepatan indikasi dan dosis Obat
  - b. Aturan, cara dan lama penggunaan Obat
  - c. Duplikasi dan/atau polifarmasi
  - d. Reaksi Obat yang tidak diinginkan (alergi, efek samping Obat)
  - e. Kontra indikasi obat
  - f. Interaksi obat

Jika ditemukan adanya ketidaksesuaian dari hasil pengkajian administrasi dan farmasetis maka Tenaga Teknis Kefarmasian dapat mengkonfirmasi kepada Apoteker dan atau menghubungi dokter penulis resep.

### C. DISPENSING

Dispensing terdiri dari penyiapan, penyerahan dan pemberian informasi Obat. Setelah melakukan pengkajian resep, dilakukan penyiapan obat (menghitung jumlah kebutuhan obat dan mengambil obat), melakukan peracikan obat (bila diperlukan), memberikan etiket (etiket putih untuk obat dalam/oral dan etiket biru untuk obat luar dan suntik, label 'kocok dahulu' untuk obat suspensi atau emulsi), serta memasukkan obat ke dalam wadah yang sesuai. Setelah melakukan penyiapan obat, dilakukan :

- a. Pemeriksaan kembali mengenai penulisan nama pasien pada etiket, cara penggunaan serta jenis dan jumlah obat (kesesuaian antara penulisan etiket dengan resep), sebelum obat diserahkan kepada pasien
- b. Memanggil nama dan nomor tunggu pasien
- c. Memeriksa ulang identitas dan alamat pasien
- d. Menyerahkan obat yang disertai pemberian informasi obat
- e. Memberikan informasi cara penggunaan obat dan hal-hal yang terkait dengan obat
- f. Penyerahan obat kepada pasien hendaklah dilakukan dengan cara yang baik, mengingat pasien dalam kondisi tidak sehat mungkin emosinya tidak stabil

- g. Memastikan bahwa yang menerima obat adalah pasien atau keluarganya
- h. Membuat salinan resep sesuai dengan resep asli dan diparaf oleh Apoteker (apabila diperlukan)

Informasi yang perlu disampaikan kepada pasien dalam KIE obat resep diantaranya adalah :

- a. Jumlah, jenis dan indikasi masing-masing obat
- b. Cara pemakaian masing-masing obat, meliputi : cara pemakaian obat, kapan harus mengkonsumsi obat, dosis penggunaan/frekuensi penggunaan, waktu penggunaan obat, interval waktu dengan obat lainnya
- c. Peringatan atau efek samping obat
- d. Cara mengatasi apabila terjadi efek samping obat
- e. Cara penyimpanan obat
- f. Pentingnya kepatuhan penggunaan obat

#### D. Pelayanan Informasi Obat

Pelayanan Informasi Obat merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Apoteker dalam pemberian informasi mengenai Obat yang tidak memihak, dievaluasi dengan kritis dan dengan bukti terbaik dalam segala aspek penggunaan Obat kepada profesi kesehatan lain, pasien atau masyarakat. Informasi mengenai Obat termasuk Obat Resep, Obat bebas dan herbal. Informasi meliputi dosis, bentuk sediaan, formulasi khusus, rute dan metode pemberian, farmakokinetik, farmakologi, terapeutik dan alternatif, efikasi, keamanan penggunaan pada ibu hamil dan menyusui, efek samping, interaksi, stabilitas, ketersediaan, harga, sifat fisika atau kimia dari Obat dan lain-lain.

Pelayanan Informasi Obat harus didokumentasikan untuk membantu penelusuran kembali dalam waktu yang relatif singkat. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam dokumentasi pelayanan Informasi Obat :

1. Topik Pertanyaan
2. Tanggal dan waktu Pelayanan Informasi Obat diberikan
3. Metode Pelayanan Informasi Obat (lisan, tertulis, lewat telepon)
4. Data pasien (umur, jenis kelamin, berat badan, informasi lain seperti riwayat alergi, apakah pasien sedang hamil/menyusui, data laboratorium)
5. Uraian pertanyaan
6. Jawaban pertanyaan
7. Referensi
8. Metode pemberian jawaban (lisan, tertulis, pertelepon)
9. Data Apoteker/Petugas Farmasi yang memberikan Pelayanan Informasi Obat.

## DAFTAR SINGKATAN DALAM RESEP

SINGKATAN	KEPANJANGAN	ARTI
R/, Rcp, Rec	Recipe	Ambilah
aa	Ana	Dari masing – masing sama banyaknya
abs. febr	absente febre	Pada waktu tidak demam
aggred. febr	aggrediente febre	Pada waktu demam
add.	adde	Tambahkan
ad. 2 vic	ad duas vices	Untuk dipakai 2 kali
ad. 3 vic	ad tres vices	Untuk dipakai 3 kali
a. u. e	ad usum externum	Untuk obat luar
a. u. i	ad usum internum	Untuk obat dalam
ad. us prop	ad usum proprium	Untuk dipakai sendiri
ad. vitr alb	ad vitrum album	Dalam botol putih
ad. vitr ampl	ad vitrum amplum	Dalam botol mulut lebar
ad. vitr fusc	ad vitrum fuscum	Dalam botol coklat
alt. hor	alternis horis	Tiap 2 jam
alt. dieb	alternis diebus	Tiap 2 hari
aq. bidest	aqua bidestillata	Air yang disuling 2 kali
aq. bull	aqua bulliens	Air mendidih
aq. coct	aqua cocta	Air masak
aq. cois	aqua communis	Air biasa
aq. dest	aqua destilata	Air suling
aq. ferv	aqua fervida	Air panas
aq. frig	aqua frigida	Air dingin
aq. glyc	aqua glycerinata	Air gliserin
aq. tep	aquae tepida	Air hangat
a. n	ante nocte	Sebelum tengah malam
a. c	ante coenam	Sebelum makan
d. c	durante coenam	Pada saat makan
p. c	post coenam	Setelah makan

a. m	ante meridiem	Sebelum tengah hari
p. m	post meridiem	Sesudah tengah hari
cc / c	cochclear cibarium/ cochclear	Sendok makan (vol 15 ml)
c. p	cochclear pultis cochclear parvum	Sendok bubur (vol 8 ml)
	cochclear pulrorum	
cth	cochclear theae	Sendok teh (vol 5 ml)
o. h. C	omni hora Cochclear	Tiap jam 1 sendok makan
o. b. h. C	omni bihorio Cochclear	Tiap 2 jam 1 sendok makan
o. t. h. C	omni trihorio Cochclear	Tiap 3 jam 1 sendok makan
o 4 hC / o quath hC	omni quattuor horis Cochclear	Tiap 4 jam 1 sendok makan
o 5 hC / o quin h.C	omni quinque horis Cochclear	Tiap 5 jam 1 sendok makan
s. d. d. C	semel de die Cochclear	1 x sehari 1 sendok makan
b. d. d. C	bis de die Cochclear	2 x sehari 1 sendok makan
t. d. d. C	ter de die Cochclear	3 x sehari 1 sendok makan
quat. d. d. C	quarter de die Cochlear	4 x sehari 1 sendok makan
quin. d. d. C	quinqes de die Cochclear	5 x sehari 1 sendok makan
sex. d. d. C	sexies de die Cochclear	6 x sehari 1 sendok makan
o. m. et. v	omni mane et vespere	Tiap pagi dan malam hari
o. noct	omni nocte	Tiap tengah malam
d. i. d	da in dimidio	Berilah setengahnya
d. i. 2 plo	da in duplo	Berilah 2 x banyaknya
d. i. 3 plo	da in triplo	Berilah 3 x banyaknya
d. i. 4 plo	da in quarduplo	Berilah 4 x banyaknya

d. i. 5 plo	da in quintuplo	Berilah 5 x banyaknya
d. t. d	da tales doses	Berilah sedemikian banyaknya
s.q	Sufficiente quantitate	Secukupnya
bid	biduum	Waktu selama 2 hari
b. i. d	Bis in die	2 x sehari
t. i. d	Ter in die	3 x sehari
CC	Centimentrum Cubicum	Sentimeter kubik
ciaoi	cinnamomi	Kayu manis
cito	cito	Segera
clysm	clysm	Obat semprot
cochleat	cochleatin	Sendok demi sendok
collyr	collyrium	Obat cuci mata
conc	concentratus	Pekat
consp	consperge	Balutlah / taburilah
n. d. e	non detur est	Belum di beri
ne det	ne detur	Belum diberikan
iter	iteratur	Untuk diulang
n. i	ne iteratur	Tidak boleh diulang
det	detur	Sudah diberikan
div. in part. aeq	divide in partes aequales	Bagilah dalam bagian-bagian yang sama
q.s	quantum satis quantum sufficit	Secukupnya
d. c. f	da cum formula	Berikan dengan nama resepnya
d. ss. ven dil	da sub signa veneni dilutus	Berikan dengan tanda racun encer
disp. dos. tal	dispensa dosis tales	Berilah dengan takaran sedemikian
elaeosacch	elaeosacchara	Campuran 2 gram gula dengan 1 tetes minyak menguap

emuls	emulsum	Emulsi
enem	enema	Obat semprot
epith	epithema	Obat semprot
ext. ut	externe utendum	Untuk obat luar
fac	fac	Buatlah
f. l. a	fac lege artis	Buatlah menurut petunjuk keahlian
garg	gargarisma	Obat kumur
gtt	gutta	Tetes
h.m	hora matutina	Pagi hari
h. x mat	hora decima matutina	Jam 10 pagi
o. h. s	omni hora somni	Tiap akan tidur
h. v	hora vespertina	Sore hari
h. VIII vesp	hora octava vespertina	Jam 8 malam
haust	haustus	Diminum sekaligus
in 2 vic	in duabus vicibus	Untuk dipakai 2 kali
in 3 vic	in tribus vicibus	Untuk dipakai 3 kali
iniect	iniectio	Obat suntik
intr. d. sum	intra diem sumendum	Untuk dimakan / diminum habis dalam 1 hari
lav. oph	lavementum ophthalmicum	Obat cuci mata
loc. oeg	locus oeger	Tempat yang sakit
loc. dol	locus dolens	Tempat yang merasa sakit
m.f	misce fac	Campur, buatlah
n. i	ne iteratur	Janganlah diulangi
o. ¼ h	omni quarta hora	Tiap ¼ jam
o. ½ h	omni dimidia hora	Tiap ½ jam
g, grm	gramma	Gram
o. m	omni mane	Tiap pagi
o. v	omni vespere	Tiap sore
o.n	omni nocte	Tiap tengah malam
o. d. s	occulo dexter et sinister	Mata kanan dan kiri
a. d. s	auris dexter et sinister	Teling kanan dan kiri

m.g	milli gramma	Miligram
P.I.M.	Periculum In Mora	Berbahaya jika ditunda
pulv. Adsp	pulvis adspersorius	Serbuk tabur
p.p.p	pulvis propilulis	Serbuk untuk pil
p.r.n	pro renata	Bila perlu
pds/ pd sing	pro dosis singulari	Untuk satu dosis
s.o.s	si opus sit	Bila perlu
s. i. m. m	signa in manus medici	Tandai serahkan ke tangan dokter
s. n. s	si necesse sit	Bila perlu
r.p	recenter paratus	Dibuat segar (pada waktu itu juga)
s. u. c	signa usus cognitus	Pemakaian telah diketahui
s. u. n	signa usus noctus	Pemakaian telah diketahui
s. u. v	signa usus veterinarius	Pemakaian untuk pengobatan hewan
d.c	durante coenam	Pada waktu makan
h. d	hora decubitus	Pada waktu akan tidur
det	detur	Sudah diberi
s. f	Secundum formula	Menurut resep yang telah ada
det orig	detur originale	Sudah diberi aslinya
p.c.c	Pro copie conform	Sesuai dengan resep aslinya

## DAFTAR OBAT

Kelas Terapi	Golongan	Contoh Obat
Obat Saluran Cerna	Obat gastritis dan tukak lambung	
	Antasida	Al(OH) <sub>3</sub> , Mg(OH) <sub>2</sub> , natrium bikarbona
	H <sub>2</sub> Bloker	Simetidin, ranitidin, famotidin
	PPI	Omeprazol, lansoprazol, pantoprazol
	Pelindung mukosa	Sukralfat
	Antiflatulen	Dimetilpolisiloksan
	Analog prostaglandin	Misoprostol
	Obat antidiare	
	Antimotilitas	Loperamid
	Adsorben	Kaolin pektin, attapulgit
	Antisekresi	Bismut subsalisilat
	Obat laksatif	
	Laksatif osmotik garam	Mg sulfat
	Laksatif osmotik alkohol/gula tdk dicerna	Gliserin, laktulosa
	Laksatif stimulan	turunan difenilmetan (bisakodil, fenolftalein), antrakuinon
	Antiemetik	Dimenhidrinat, ondansetron, metoklorpramide
Obat saluran nafas	Obat Batuk	codein, dekstromethorphan, gliseril guaikolat, amonium klorida, bromheksin, ambroksol, asetilsistein
	Obat asma	terbutaline, salbutamol, budesonid, ipratropium bromida, teofilin, aminofilin
Obat Kardiovaskular	Obat Antihipertensi	
	Diuretik	furosemid, HCT, spironolakton, amilorid
	CCB	Amlodipine, nifedipin, verapamil, nicardipine
	ARB	Losartan, valsartan, candesartan, irbesartan, telmisartan
	ACEI	Kaptopril, lisinopril, ramipril
	Beta blocker	Atenolol, propranolol, bisoprolol
	Alfa blocker	Prazosin, hidralazin
	Sentral	Metildopa, klonidin
	Obat antiangina	Isosorbide dinitrate, nitroglicerine

	Obat gagal jantung kongestif	Digoksin
	Antiplatelet	Asetosal, klopidoqrel
	Obat dyslipidemia	Simvastatin, atorvastatin, fenofibrate, gemfibrozil, ezetimib
	Obat antiaritmia	Amiodaron
Obat Diabetes melitus		Sulfonilurea (glibenclamide, glimepiride), metformin, pioglitazone, acarbose, insulin

## MATERI PRAKTIKUM

### PRAKTIKUM 1

#### SWAMEDIKASI PENYAKIT SALURAN PENCERNAAN

Petunjuk pengerjaan :

1. Mahasiswa mengerjakan lembar pengamatan kasus pada lembar yang telah disediakan sebelum praktikum, dan diserahkan ketika *pretest*
2. Mahasiswa mengerjakan skenario kasus yang diberikan oleh dosen pembimbing pada saat praktikum
3. Lakukan penggalan informasi pasien
4. Berikan rekomendasi pengobatan yang sesuai dengan gejala dan keluhan pasien
5. Berikan informasi yang tepat kepada pasien baik informasi mengenai terapi farmakologi maupun non farmakologi
6. Praktekkan komunikasi kepada pasien dari mulai pasien datang ke apotek hingga pasien pulang dengan membawa obat. Sertakan salam pembuka dan salam penutup kepada pasien.
7. Mahasiswa melengkapi bagian hasil, pembahasan, dan referensi serta pengesahan sebagai laporan resmi

#### Kasus 1

Ny. Rissa (33 tahun) datang ke Apotek untuk membeli obat yang dapat mengatasi keluhan anaknya (3 tahun 3 bulan) yaitu diare sejak kemarin akibat makan makanan pedas, konsistensi BAB cair dengan frekuensi BAB 4 kali sehari, tidak ada demam dan BAB tidak berdarah. Anaknya juga terlihat lemas. Ny. Rissa juga ingin membeli obat untuk mengatasi susah BAB yang sudah 3 hari. Pasien tidak ingin membeli obat yang cepat berefek.

#### Kasus 2

Ny. Ria (40 tahun) datang ke Apotek ingin membeli obat untuk dirinya. Ny Ria mengeluhkan nyeri pada bagian atas perut disertai rasa mual dan kembung. Hal tersebut dikeluhkannya setelah Ny. Ria melewati jam makan siang dikarenakan kesibukannya yang padat sehingga juga membuat pandangannya terasa seperti berputar-putar. Pasien juga ingin membeli obat untuk gatal jamur di kakinya, karena sering kena air cucian.

I. Lembar Kerja Kasus Swamedikasi (diisikan sebelum praktikum)

FORM SWAMEDIKASI	
No Kasus	
Nama Pasien	:
Usia Pasien	: L/P
Keluhan Pasien	:
Informasi Pasien <i>(riwayat alergi/pengobatan/obat yg telah digunakan)</i>	:
Obat yang direkomendasikan <i>(sertakan nama zat aktif dari setiap obat)</i> :	
Informasi yang disampaikan kepada pasien <i>(saat penyerahan obat)</i> :	

FORM SWAMEDIKASI	
No Kasus	
Nama Pasien	:
Usia Pasien	: L/P
Keluhan Pasien	:
Informasi Pasien <i>(riwayat alergi/pengobatan/obat yg telah digunakan)</i>	:
Obat yang direkomendasikan <i>(sertakan nama zat aktif dari setiap obat)</i> :	
Informasi yang disampaikan kepada pasien <i>(saat penyerahan obat)</i> :	

- II. Hasil Praktikum (*sesuai kasus yang didapatkan ketika praktikum*)  
 (cantumkan no. kasus, nama obat yang diberikan dan kandungan, jumlah, informasi kpd pasien)

- III. Pemberian Informasi Obat kepada Pasien (*sesuai kasus saat praktikum*)

No	Aspek KIE	checklist
1	Pembuka	
	- Mengucapkan salam	
	- Memperkenalkan diri	
	- Meminta kesediaan waktu pasien	
2	Menggali informasi pasien	
4	Memberikan informasi obat yang sesuai	
	- Nama obat, indikasi	
	- Cara dan aturan pemakaian	
	- Penyimpanan	
	- Efek samping	
	- Perhatian khusus saat menggunakan obat (terapi non farmakologi)	
	- Lama penggunaan obat	
5	Feedback dan kesimpulan	
6	Penutup	
	- Mengucapkan terimakasih	
	- Mengucapkan salam	

IV. Pembahasan (sesuai kasus yang didapatkan)

V. Referensi

Dosen Pembimbing Praktikum

(.....)

Yogyakarta, .....

Mahasiswa

(.....)

## PRAKTIKUM 2

### SWAMEDIKASI PENYAKIT SALURAN PERNAFASAN

Petunjuk pengerjaan :

1. Mahasiswa mengerjakan lembar kerja kasus resep yang telah disediakan sebelum praktikum, dan diserahkan ketika *pretest*
2. Mahasiswa mengerjakan skenario kasus yang diberikan oleh dosen pembimbing pada saat praktikum
3. Lakukan penggalian informasi pasien
4. Berikan rekomendasi pengobatan yang sesuai dengan gejala dan keluhan pasien
5. Berikan informasi yang tepat kepada pasien baik informasi mengenai terapi farmakologi maupun non farmakologi
6. Praktekkan komunikasi kepada pasien dari mulai pasien datang ke apotek hingga pasien pulang dengan membawa obat. Sertakan salam pembuka dan salam penutup kepada pasien.
7. Mahasiswa melengkapi lembar kerja resep, pembahasan, dan referensi serta pengesahan sebagai laporan resmi

#### Kasus 1

Tn. Yuli datang ke apotek untuk membeli obat untuk anaknya. Usia anaknya 7 tahun. Tn. Yuli mengatakan bahwa anaknya sejak kemarin mengalami batuk, pilek, bersin-bersin, namun tidak demam. Dahaknya seperti susah keluar ditenggorokan. Semalam sudah diberikan sanmol sirup 1 cth sebanyak 2 kali, namun keluhan belum berkurang. Pasien juga ingin membeli vitamin untuk anaknya.

#### Kasus 2

Sdr. Denny (25 th) mengeluhkan sesak nafas, sesak timbul saat udara dingin dan terkena debu, sesak tidak dipengaruhi oleh aktivitas posisi. Selain sesak nafas, terdapat gejala batuk berdahak encer berwarna putih dan tidak ada darah serta kepala terasa pusing. Keluhan tersebut dialaminya kurang lebih 6 jam lalu. Pasien juga mengeluhkan tidak nafsu makan.

I. Lembar Kerja Kasus Swamedikasi (diisikan sebelum praktikum)

FORM SWAMEDIKASI	
No Kasus	
Nama Pasien	:
Usia Pasien	: L/P
Keluhan Pasien	:
Informasi Pasien <i>(riwayat alergi/pengobatan/obat yg telah digunakan)</i>	:
Obat yang direkomendasikan <i>(sertakan nama zat aktif dari setiap obat)</i> :	
Informasi yang disampaikan kepada pasien <i>(saat penyerahan obat)</i> :	

FORM SWAMEDIKASI	
No Kasus	
Nama Pasien	:
Usia Pasien	: L/P
Keluhan Pasien	:
Informasi Pasien <i>(riwayat alergi/pengobatan/obat yg telah digunakan)</i>	:
Obat yang direkomendasikan <i>(sertakan nama zat aktif dari setiap obat)</i> :	
Informasi yang disampaikan kepada pasien <i>(saat penyerahan obat)</i> :	

- II. Hasil Praktikum (*sesuai kasus yang didapatkan ketika praktikum*)  
(cantumkan no. kasus, nama obat yang diberikan dan kandungan, jumlah, informasi kpd pasien)

- III. Pemberian Informasi Obat kepada Pasien (*sesuai kasus saat praktikum*)

No	Aspek KIE	checklist
1	Pembuka	
	- Mengucapkan salam	
	- Memperkenalkan diri	
	- Meminta kesediaan waktu pasien	
2	Menggali informasi pasien	
4	Memberikan informasi obat yang sesuai	
	- Nama obat, indikasi	
	- Cara dan aturan pemakaian	
	- Penyimpanan	
	- Efek samping	
	- Perhatian khusus saat menggunakan obat (terapi non farmakologi)	
	- Lama penggunaan obat	
5	Feedback dan kesimpulan	
6	Penutup	
	- Mengucapkan terimakasih	
	- Mengucapkan salam	

IV. Pembahasan (sesuai kasus yang didapatkan)

V. Referensi

Dosen Pembimbing Praktikum

(.....)

Yogyakarta, .....

Mahasiswa

(.....)

## PRAKTIKUM 3 RESEP KARDIOVASKULAR

Petunjuk pengerjaan :

1. Mahasiswa mengerjakan analisa resep sesuai pembagian pada lembar kerja yang telah disediakan sebelum praktikum sebagai laporan sementara, dan diserahkan saat *pretest*
2. Jika terdapat permasalahan pada resep, berikan rekomendasi atau tindakan pengatasan yang sesuai
3. Lakukan komunikasi kepada Apoteker dan atau Dokter jika dalam resep tersebut membutuhkan konfirmasi
4. Berikan label/etiket pada setiap obat yang akan diserahkan kepada pasien sesuai dengan resep yang telah diperbaiki (hasil konfirmasi) dan salinan resep apabila dibutuhkan
5. Praktekkan komunikasi kepada tenaga kesehatan lain dan pasien dari mulai pasien datang hingga pasien pulang dengan membawa obat. Sertakan salam pembuka dan salam penutup dalam berkomunikasi.
6. Lengkapi lembar kerja pelayanan resep, pembahasan, referensi serta pengesahan sebagai laporan resmi

**Resep 1**

**RUMAH SAKIT AFI SEHAT**  
**Jl. Veteran no.10, Telp.555444**  
**dr. Sarto, Sp.PD**  
**SIP: 501/8067**

---

No. 2 Yogyakarta, 20 September 2022

R/ *Atorvastatin* No. XXX  
*S s dd 1 o.h.s*

R/ *Simvastatin* No. LX  
*S.O-0-1*

R/ *Miniaspi 80 mg* No. XXX  
*S qdd1, pc*

R/ *Caviplex* No. X  
*S.o.m.caps1*

Pro : Tn. Sofyan  
 Umur :  
 Alamat : Perum.Tugu Buana 90

a. Tuslah pembuatan per R/ untuk resep racikan Rp. 3.000,- dan resep non racikan adalah Rp 1.000,-,  
 b. Embalage per R/ Rp. 500,-,  
 c. Daftar harga jual apotek :

Atorvastatin tb	Rp 5.800,-/tab
Simvastatin tb	Rp 8.000,-/strip
Miniaspi tb	Rp 6.500,-/strip
Caviplex tb	Rp 10.000,-/strip

**Keterangan :**  
 Px sering mengeluh sering kesemutan, pegal-pegal dan terasa berat dibagian tengkuk.  
 Pasien ingin meminta Salinan resep

**Resep 2**

**RUMAH SAKIT AFI SEHAT**  
**Jl. Veteran no.10, Telp.555444**  
**dr. M. Rizal, Sp. JP**  
**SIP: 123/2022**

---

No.06 Yogyakarta, 14 Oktober 2022  
*Iter 2X*

R/ *Captopril* No. XL  
*S.6.dd tab 1.ac*

R/ *Furosemid tb* No. XX  
*S.O-1-0*

R/ *Farsorbid tb 5mg* No. X  
*S.hs. tab I.subling, prn*

R/ *Aspar-k tb* No. XII  
*S.tdd.tab1*

Pro : Tn. Soejono  
 Umur : 45 th  
 Alamat :

a. Tuslah pembuatan per R/ untuk resep racikan Rp. 3.000,- dan resep non racikan adalah Rp 1.000,-,  
 b. Embalage per R/ Rp. 500,-,  
 c. Daftar harga jual apotek :

Captopril tb	Rp 300,-/tab
Furosemid tb	Rp 200,-/tab
Farsorbid tb	Rp 3.000/strip
Aspark k tb	Rp 3.500/tab

**Keterangan :**  
 Px mengeluhkan beberapa kali mengalami nyeri dada sebelah kiri, terasa tertusuk dan terkadang sesak nafas.

I. Lembar Kerja Pelayanan Resep

FORM KIE	
No Resep (*)	:
Tanggal Resep (*)	:
Nama Pasien (*)	: L/P
Usia Pasien (*)	: BB/TB :
Alamat Pasien (*)	:
Informasi Pasien (*) ( <i>riwayat alergi, penyakit, pengobatan dan keluhan pasien</i> ):	
Pengkajian resep (*) ( <i>skrining administratif, farmasetis, klinis</i> ):	
Kesimpulan pengkajian resep dan care plan :	
Singkatan Bahasa latin dalam resep (*) :	

Komunikasi terhadap Apoteker (*):
Komunikasi terhadap Dokter (*):
Kesimpulan resep ( <i>setelah konfirmasi perbaikan</i> ):
R/     
Dispensing (*) (nama obat, potensi, satuan, dosis, <i>jumlah obat yg diambil</i> ) –Sebelum dan setelah perbaikan resep :
Harga obat yang harus dibayarkan pasien (*) <i>tuliskan lengkap dengan langkah perhitungan</i> Sebelum dan setelah perbaikan resep

Komunikasi terhadap Pasien(\*) (*penyampaian informasi dan edukasi pada pasien saat penyerahan obat*) -nama obat/kandungan, indikasi, aturan/cara pakai, waktu minum obat, durasi penggunaan, eso, penyimpanan, informasi lain- :

Etiket (*Tempelkan etiket yang telah anda buat*) :

Copy resep (\*) (jika ada) :

*(Tempelkan copy resep yang telah anda buat)*

Ket: (\*): diisikan sebelum praktikum

## II. CHECKLIST KIE

No	Aspek Penilaian	Checklist
1	Pembuka	
	- Mengucapkan salam	
	- Memperkenalkan diri	
	- Meminta kesediaan waktu pasien	
2	Menggali informasi pasien	
4	Memberikan informasi obat yang sesuai	
	- Nama obat, indikasi	
	- Cara dan aturan pemakaian	
	- Penyimpanan obat	
	- Efek samping obat	
	- Perhatian khusus saat menggunakan obat (terapi non farmakologi)	
5	Feedback dan kesimpulan	
6	Penutup	
	- Mengucapkan terimakasih	
	- Mengucapkan salam	

## III. Pembahasan

IV. Referensi

Yogyakarta, .....

Dosen Pembimbing Praktikum

Mahasiswa

(.....)

(.....)

## PRAKTIKUM 4

### RESEP DIABETES MELITUS

Petunjuk pengerjaan :

1. Mahasiswa mengerjakan analisa resep sesuai pembagian pada lembar kerja yang telah disediakan sebelum praktikum sebagai laporan sementara, dan diserahkan saat *pretest*
2. Jika terdapat permasalahan pada resep, berikan rekomendasi atau tindakan pengatasan yang sesuai
3. Lakukan komunikasi kepada Apoteker dan atau Dokter jika dalam resep tersebut membutuhkan konfirmasi
4. Berikan label/etiket pada setiap obat yang akan diserahkan kepada pasien sesuai dengan resep yang telah diperbaiki (hasil konfirmasi) dan salinan resep apabila dibutuhkan
5. Praktekkan komunikasi kepada tenaga kesehatan lain dan pasien dari mulai pasien datang hingga pasien pulang dengan membawa obat. Sertakan salam pembuka dan salam penutup dalam berkomunikasi.
6. Lengkapi lembar kerja pelayanan resep, pembahasan, referensi serta pengesahan sebagai laporan resmi

**Resep 1**

dr. Fahmi , Sp.PD  
SIP: 395/B/2022  
Jl. Cacak Rawa No.1 Telp. (0274) 332222

---

No.01 Yogyakarta, 30 Oktober 2022

R/ *Glimepirid 1mg* No.XXII  
S.2.dd tab 1

R/ *Metformin* No. XX  
S.2ddtab1.ac

R/ *Vit. B6* No. X  
S.1.dd tab1

R/ *Erlamycetin eye oint tube No. I*  
S.1ddapplic o.d.s a.n

R/ *Mecobalamin* No. X  
S.1-0-0

Pro : Ny. Diana  
Umur :  
Alamat :

- Tuslah pembuatan per R/ untuk resep racikan Rp. 3.000,- dan resep non racikan adalah Rp 1.000,-,
- Embalage per R/ Rp. 500,-,
- Daftar harga jual apotek :

Glimepirid tb	Rp 550,-/tab
Metformin tb	Rp 300,-/tab
Piridoksin tb	Rp 210,-/tab
Erlamycetin s.m	Rp 12.500,-/tub
Mecobalamin tb	Rp 900,-/tab

**Keterangan :**

Px mengeluhkan mata merah dan terasa gatal, px memiliki riwayat gula darah tinggi, Pasien ingin menebus obat untuk 5 hari.

**Resep 2**

dr. Zulfa Ika , Sp.PD  
SIP: 320/2020  
Jl. Tegal No.1. Telp. (0274) 333000

---

No.02 Yogyakarta, 30 Oktober 2022

R/ *Acarbose tab* No.XXX  
S.t.dd tab 1

R/ *Metformin 500 mg* No. XX  
S.6.ddtab1.

R/ *Deksametason* No. XX  
S.3ddtab1

R/ *Alleterol eye drop fls* No. I  
S.3dd gtt 1 o.d.s

R/ *Amoxicilin* No. XX  
S. 3ddtab1/2

Pro : Ny. Diana  
Umur :  
Alamat :

- Tuslah pembuatan per R/ untuk resep racikan Rp. 3.000,- dan resep non racikan adalah Rp 1.000,-,
- Embalage per R/ Rp. 500,-,
- Daftar harga jual apotek :

Acarbose tb	Rp 350,-/tab
Metformin tb	Rp 300,-/tab
Deksametason tb	Rp 250,-/tab
Alleterol TM	Rp 15.500,-/fls
Amoxicillin tb	Rp

**Keterangan :**

Px mengeluhkan mata merah, terasa gatal dan berair. Px menderita diabetes melitus. Pasien ingin mengambil setengah resep terlebih dahulu.

I. Lembar Kerja Pelayanan Resep

FORM KIE	
No Resep (*)	:
Tanggal Resep (*)	:
Nama Pasien (*)	: L/P
Usia Pasien (*)	: BB/TB :
Alamat Pasien (*)	:
Informasi Pasien (*) ( <i>riwayat alergi, penyakit, pengobatan dan keluhan pasien</i> ):	
Pengkajian resep (*) ( <i>skrining administratif, farmasetis, klinis</i> ):	
Kesimpulan pengkajian resep dan care plan :	
Singkatan Bahasa latin dalam resep (*) :	

Komunikasi terhadap Apoteker (\*):

Komunikasi terhadap Dokter (\*):

Kesimpulan resep (*setelah konfirmasi perbaikan*):

R/

Dispensing (\*) (nama obat, potensi, satuan, dosis, *jumlah obat yg diambil*) –Sebelum dan setelah perbaikan resep :

Harga obat yang harus dibayarkan pasien (\*) *tuliskan lengkap dengan langkah perhitungan*  
Sebelum dan setelah perbaikan resep

Komunikasi terhadap Pasien(\*) (*penyampaian informasi dan edukasi pada pasien saat penyerahan obat*) -nama obat/kandungan, indikasi, aturan/cara pakai, waktu minum obat, durasi penggunaan, eso, penyimpanan, informasi lain- :

Etiket (*Tempelkan etiket yang telah anda buat*) :

Copy resep (\*) (jika ada) :

*(Tempelkan copy resep yang telah anda buat)*

Ket: (\*): diisikan sebelum praktikum

II. CHECKLIST KIE

No	Aspek Penilaian	Checklist
1	Pembuka	
	- Mengucapkan salam	
	- Memperkenalkan diri	
	- Meminta kesediaan waktu pasien	
2	Menggali informasi pasien	
4	Memberikan informasi obat yang sesuai	
	- Nama obat, indikasi	
	- Cara dan aturan pemakaian	
	- Penyimpanan obat	
	- Efek samping obat	
	- Perhatian khusus saat menggunakan obat (terapi non farmakologi)	
5	Feedback dan kesimpulan	
6	Penutup	
	- Mengucapkan terimakasih	
	- Mengucapkan salam	

III. Pembahasan

IV. Referensi

Yogyakarta, .....

Dosen Pembimbing Praktikum

Mahasiswa

(.....)

(.....)

## PRAKTIKUM 5

### RESEP RACIKAN

Petunjuk pengerjaan :

1. Mahasiswa mengerjakan analisa resep sesuai pembagian pada lembar kerja yang telah disediakan sebelum praktikum sebagai laporan sementara, dan diserahkan saat *pretest*
2. Jika terdapat permasalahan pada resep, berikan rekomendasi atau tindakan pengatasan yang sesuai
3. Lakukan komunikasi kepada Apoteker dan atau Dokter jika dalam resep tersebut membutuhkan konfirmasi
4. Berikan label/etiket pada setiap obat yang akan diserahkan kepada pasien sesuai dengan resep yang telah diperbaiki (hasil konfirmasi) dan salinan resep apabila dibutuhkan
5. Praktekkan komunikasi kepada tenaga kesehatan lain dan pasien dari mulai pasien datang hingga pasien pulang dengan membawa obat. Sertakan salam pembuka dan salam penutup dalam berkomunikasi.
6. Lengkapi lembar kerja pelayanan resep, pembahasan, referensi serta pengesahan sebagai laporan resmi

**Resep 1**

dr. Putri Ari  
SIP 394/B  
RS. Condong Catur Telp. (0274)516000  
Jl. Nusa Indah 10 Yk

---

No.01 Yogyakarta, 30 Desember 2022

R/ Clorpheniramine maleat tb 2 mg  
Paracetamol 1/2 tb  
Glyceril guaiacolat 1tab  
Prednison 1/2 tb  
m.f.Pulv. dtd No. VIII  
S.2dd.pulvI

*did*

R/ Topcillin 250mg/5ml syr No. I  
S.o-o-C1

R/ Deksametason No. V  
S.2ddtab1/2

Pro : An. Agus  
Umur : 7 tahun  
Alamat :-

a. Tuslah pembuatan per R/ untuk resep racikan Rp. 3.000,- dan resep non racikan adalah Rp 1.000,-,  
b. Embalage per R/ Rp. 500,-.  
c. Daftar harga jual apotek :

CTM tb	Rp 100,-/tab
Paracetamol tb	Rp 250,-/tab
Glyceril guaiacolat tb	Rp 200,-/tab
Prednison tb	Rp 200,-/tab
Topcillin syr	Rp 17.000,-/btl
Deksametason tb	Rp 250,-/tab

**Resep 2**

dr. Putri Ari  
SIP 394/B  
RS. Condong Catur Telp. (0274)516000

---

No.01 Yogyakarta, 30 Desember 2022

R/ Kotrimoksazol No. VI  
Paracetamol No. VI  
Deksametason No. VI  
m.f.Pulv. dtd No. VI  
S.3dd.pulv.1. prn

*did*

R/ Gratheos 50mg No. X  
S.4ddtab1

R/ Acyclovir cr No. I  
S.ue

Pro : Tn. Agus  
Umur : 30 tahun  
Alamat :-

a. Tuslah pembuatan per R/ untuk resep racikan Rp. 3.000,- dan resep non racikan adalah Rp 1.000,-,  
b. Embalage per R/ Rp. 500,-.  
c. Daftar harga jual apotek :

Kotrimoksazol tb	Rp 550,-/tab
Paracetamol tb	Rp 250,-/tab
Prednison tb	Rp 200,-/tab
Gratheos tb	Rp 5. 000,-/strip
Acyclovir cr	Rp 5.000,-/tub

I. Lembar Kerja Pelayanan Resep

FORM KIE	
No Resep (*)	:
Tanggal Resep (*)	:
Nama Pasien (*)	: L/P
Usia Pasien (*)	: BB/TB :
Alamat Pasien (*)	:
Informasi Pasien (*) ( <i>riwayat alergi, penyakit, pengobatan dan keluhan pasien</i> ):	
Pengkajian resep (*) ( <i>skrining administratif, farmasetis, klinis</i> ):	
Kesimpulan pengkajian resep dan care plan :	
Singkatan Bahasa latin dalam resep (*) :	

Komunikasi terhadap Apoteker (*) :
Komunikasi terhadap Dokter (*) :
Kesimpulan resep ( <i>setelah konfirmasi perbaikan</i> ) :
R/
Dispensing (*) (nama obat, potensi, satuan, dosis, <i>jumlah obat yg diambil</i> ) –Sebelum dan setelah perbaikan resep :
Harga obat yang harus dibayarkan pasien (*) <i>tuliskan lengkap dengan langkah perhitungan</i> Sebelum dan setelah perbaikan resep

Komunikasi terhadap Pasien(\*) (*penyampaian informasi dan edukasi pada pasien saat penyerahan obat*) -nama obat/kandungan, indikasi, aturan/cara pakai, waktu minum obat, durasi penggunaan, eso, penyimpanan, informasi lain- :

Etiket (*Tempelkan etiket yang telah anda buat*) :

Copy resep (\*) (jika ada) :

*(Tempelkan copy resep yang telah anda buat)*

Ket: (\*): diisikan sebelum praktikum

II. CHECKLIST KIE

No	Aspek Penilaian	Checklist
1	Pembuka	
	- Mengucapkan salam	
	- Memperkenalkan diri	
	- Meminta kesediaan waktu pasien	
2	Menggali informasi pasien	
4	Memberikan informasi obat yang sesuai	
	- Nama obat, indikasi	
	- Cara dan aturan pemakaian	
	- Penyimpanan obat	
	- Efek samping obat	
	- Perhatian khusus saat menggunakan obat (terapi non farmakologi)	
5	Feedback dan kesimpulan	
6	Penutup	
	- Mengucapkan terimakasih	
	- Mengucapkan salam	

III. Pembahasan

IV. Referensi

Yogyakarta, .....

Dosen Pembimbing Praktikum

Mahasiswa

(.....)

(.....)

## PRAKTIKUM 6 PELAYANAN INFORMASI OBAT (PIO)

Petunjuk pengerjaan :

1. Analisa dari setiap kasus PIO secara cermat dan tepat
2. Berikan jawaban yang tepat dengan didasari bukti ilmiah atau referensi yang valid dalam menjawab setiap kasus PIO
3. Tuliskan jawaban yang diberikan kepada penerima informasi pada kolom form yang telah disediakan.
4. Praktekkan komunikasi tersebut. Sertakan salam pembuka dan salam penutup.

### Kasus 1

Seorang pasien (Ny.Riris, 55 th) datang ke ruang PIO yang ada di RS.AFI. Pasien tersebut ingin menanyakan resep yang didapatkannya dari dokter dengan keluhan batuk berdahak disertai rasa gatal pada bagian tenggorokan dan mual muntah. Adapun pertanyaan Ny.Riris sebagai berikut:

- a. Bagaimana cara mengonsumsi obat tersebut?
- b. Apakah keempat jenis obat tersebut boleh saya konsumsi secara bersamaan?
- c. Apakah obat tersebut sudah dapat mengatasi semua keluhan saya?
- d. Manakah obat antibiotik yang diberikan oleh dokter? Mengapa obat antibiotik tersebut harus saya konsumsi sampai habis?

### Resep Ny.Riris

R. Periksa / Bangsal (i-phone) .....  
Surakarta, 20/11/2020  
Riwayat Alergi Obat  
 Tidak  
 Ya, Nama Obat .....

Umum / NPBI / PBI / JKD / PKMS

R/ Cetirizine 10mg tab No. X  
S 0-0-1-0 (10)

OBH syr No. I (1)  
S 3 dd 1 c.

Azitromicin 500mg, NO. III (3)  
S 1-0-0 pe.

Omeprazole cap No. X  
S 2 dd 1 ae

## Kasus 2

Seorang dokter datang ke sebuah ruang PIO untuk menanyakan mengenai salah satu obat yang akan diresepkan kepada seorang pasien yang sedang ia tangani. Pasien tersebut memiliki keluhan sesak nafas (hasil rontgen menunjukkan adanya penggumpalan di paru/emboli paru) dan demam. Dokter tersebut akan merencanakan pemberian terapi obat warfarin dan ibuprofen, namun sebelum memberikan resep, dokter tersebut menanyakan beberapa hal kepada petugas PIO antara lain :

- a. Apakah kedua obat tersebut dapat diberikan secara bersamaan?
- b. Apakah resiko perdarahan dapat muncul dari penggunaan kedua obat tersebut?
- c. Bagaimana dosis yang seharusnya diberikan untuk kedua obat tersebut?
- d. Adakah terapi non farmakologi yang dapat mendukung penggunaan obat tersebut?

I. Lembar Dokumentasi PIO

DOKUMENTASI PELAYANAN INFORMASI OBAT (PIO)	
Tanggal : ..... Waktu : ..... Metode: Lisan/tertulis/telepon/dll	
<b>1. Identitas Penanya</b> Nama : Status : Pasien / Keluarga pasien / Petugas kesehatan	
<b>2. Data Pasien</b> Umur : Jenis kelamin : Kehamilan : Ya / Tidak Menyusui : Ya / Tidak	
<b>3. Pertanyaan</b> Jenis pertanyaan : <input type="checkbox"/> Interaksi obat <input type="checkbox"/> Penggunaan terapeutik <input type="checkbox"/> Cara pemakaian <input type="checkbox"/> Ketersediaan obat <input type="checkbox"/> Dosis <input type="checkbox"/> Farmakokinetika <input type="checkbox"/> Stabilitas <input type="checkbox"/> Farmakodinamika <input type="checkbox"/> Efek samping <input type="checkbox"/> Lain-lain : .....	
Uraian pertanyaan :	
<b>4. Jawaban</b>	

<i>5. Referensi</i>
<i>6. Penyampaian Jawaban : Segera/Dalam 24 jam/Lebih dari 24 jam</i>
Tenaga Teknis Kefarmasian yang menjawab : ..... Tanggal : .....
Waktu : .....
Metode jawaban : Lisan / Tertulis / Telepon / dll .....

Pemberi Informasi

Penerima Informasi

(.....)

(.....)

II. Pembahasan

Yogyakarta, .....

Dosen Pembimbing Praktikum

Mahasiswa

(.....)

(.....)

## PRAKTIKUM 7 TELEFARMASI

Petunjuk pengerjaan :

1. Analisa dari setiap kasus yang telah disajikan secara cermat dan tepat
2. Berikan jawaban yang tepat dengan didasari bukti ilmiah atau referensi yang valid dalam menjawab setiap kasus
3. Tuliskan jawaban yang diberikan kepada penerima informasi pada kolom form yang telah disediakan.
4. Praktekkan komunikasi tersebut menggunakan media *online ; zoom meeting / google meet / video call\**. Sertakan salam pembuka dan salam penutup.

*\*pemilihan media online telefarmasi sesuai kesepakatan dengan dosen pembimbing masing- masing.*

### Kasus 1

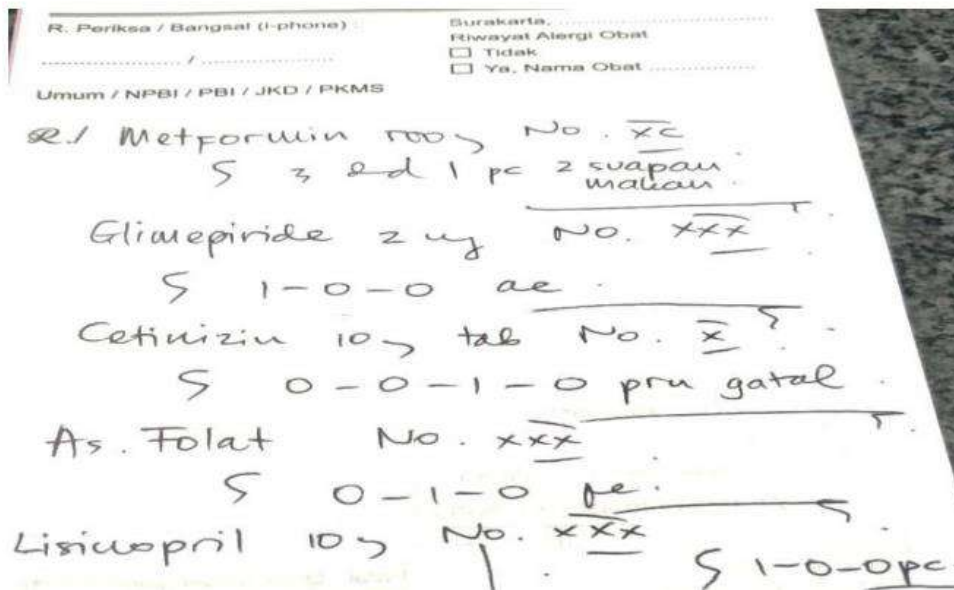
Seorang pasien Tn.Supri melakukan pembelian obat secara *online* via *website* resmi Apotek AFI dengan sistem *drug delivery*. Tn.Supri membeli obat Microlax enema yang akan digunakan oleh anaknya yang berumur 5 tahun dikarenakan sudah 5 hari tidak dapat BAB (buang air besar). Setelah obat tersebut dikirimkan, Tn.Supri tidak mengetahui bagaimana cara penggunaan obat tersebut sehingga beliau memutuskan untuk menelfon Apotek tempat ia membeli Microlax enema. Adapun pertanyaan yang diajukan oleh Tn.Supri via telfon adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana cara menggunakan obat ini untuk anak saya?
- b. Apabila ibu saya (70 th) mengeluhkan hal yang sama, apakah obat tersebut bisa digunakan?
- c. Bagaimana cara penyimpanan obat ini?

*Nb: Berikan juga informasi dan edukasi tambahan lain (diluar pertanyaan pasien) yang dirasa penting harus disampaikan kepada pasien.*

Kasus 2

Ny. Ani (40 th) melakukan konsultasi online dengan dr.Carissa melalui aplikasi *zoom meeting*. Obat yang diresepkan dokter dikirimkan langsung oleh bagian farmasi ke rumah Ny.Anani. Penyampaian informasi dan edukasi akan dilakukan oleh bagian farmasi dengan menggunakan aplikasi *video call*. Berikut adalah resep Ny. Ani :





## DAFTAR PUSTAKA

- Djunarko, I dan Hendrawati, Y.D., *Swamedikasi yang Baik dan Benar*, Yogyakarta : Citra Aji Parama
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014, Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014. Jakarta
- Sofyan, O., 2020, Buku Petunjuk Praktikum Kapita Selektta Pelayanan Kefarmasian, Yogyakarta : Laboratorium Farmasi Komunitas Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta
- Tan, H.T dan Rahardja, K., *Swamedikasi Cara Mengobati Gangguan Sehari-hari dengan Obat-Obat Bebas Sederhana*, Edisi Pertama, Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia



**AKADEMI FARMASI INDONESIA**